

# Penerapan Perencanaan Produksi Susu Kambing Perah Murni di El-Fitra Farm Kota Padang

Siska Fitrianti<sup>1</sup>, Qurratun A'inina Hazirah Ramzi<sup>1</sup>

Program Studi Agribisnis, Jurusan Bisnis Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh  
Jl. Raya Negara Km 7 Tanjung Pati, Kec. Harau, Kab. Lima Puluh Kota (26271)  
e-mail: [qurratunainina1611@gmail.com](mailto:qurratunainina1611@gmail.com).<sup>2</sup>

## Abstrak

Penulisan artikel ini disusun berdasarkan hasil kegiatan Pengalaman Kerja Praktek Mahasiswa (PKPM) yang bertujuan untuk mengetahui Penerapan Perencanaan Produksi Susu Kambing Perah Murni di El-Fitra Farm Kota Padang. Kegiatan PKPM ini dilaksanakan selama 10 minggu yang dimulai dari tanggal 14 Maret 2023 sampai 31 Mei 2023 di El-Fitra Farm, Kompleks Arai Pinang II Blok H 12 RT 4 RW III Kelurahan Tabing Banda Gadang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat. Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Perencanaan produksi yang ada di El-Fitra Farm meliputi perencanaan jumlah produksi, jumlah produksi tergantung pada kemampuan kambing dalam menghasilkan susu setiap harinya yaitu sebanyak 18-20 liter perharinya.. Perencanaan lokasi, El-Fitra Farm terletak di tengah-tengah pemukiman padat penduduk, jauh dari jalan raya dan sumber pakan. Perencanaan *layout*, El-Fitra Farm terdiri dari kandang kambing dan rumah pemilik yang sekaligus menjadi lokasi produksi yang letaknya bersebelahan. Perencanaan standar kualitas, susu kambing yang dihasilkan berasal dari kambing yang sehat dan dilakukan pengecekan susu sebelum diperah dengan menggunakan wadah plug. Perencanaan fasilitas, fasilitas yang direncanakan oleh El-Fitra Farm meliputi bangunan, alat transportasi alat-alat pemeliharaan dan alat-alat produksi, Perencanaan jadwal produksi, produksi atau pemerahan susu dilakukan dua kali dalam sehari yaitu pada pagi hari dilakukan pada pukul 08.15 WIB-09.30 WIB dan pada sore hari pukul 16.00 WIB-17.00 WIB.

**Kata kunci :** Kambing, Susu Kambing, Perencanaan Produksi

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Pogram Studi Agribisnis Bp 20253221020, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

<sup>2</sup> Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh

## PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis dan industri sejalan dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan dalam menarik dan memuaskan konsumen untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Persaingan tersebut menyebabkan perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi, menghasilkan produk yang berkualitas, memiliki kemampuan untuk menyediakan produk pada waktu yang disepakati dan bagaimana cara mempertahankan pelanggan. Dengan demikian, perkembangan persaingan menuntut perusahaan memanfaatkan segala fasilitas semaksimal mungkin agar dapat memberi kepuasan terhadap pelanggan. Untuk memperoleh ketepatan waktu dan kapasitas yang maksimal dalam memuaskan pelanggan, diperlukan suatu perencanaan produksi yang baik dan tepat, yaitu penentuan jenis produk, kuantitas, dan jadwal produksi yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Dengan adanya rencana produksi, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya dengan tepat, menekan biaya produksi dan biaya simpan, serta mampu mengirimkan produk pada waktu yang disepakati.

Perencanaan merupakan suatu proses atau rangkaian beberapa kegiatan yang berhubungan dengan menggunakan strategi dan metode untuk mencapai tujuan dan dapat diukur keberhasilan suatu kegiatan (Joharis Lubis & Haidir, 2019). Dapat disimpulkan perencanaan adalah suatu proses dalam menetapkan tujuan dan langkah yang perlu dilakukan untuk mewujudkan sesuatu yang ingin dicapai.

Perencanaan produksi merupakan hal penting dalam manajemen perusahaan karena perusahaan sering menghadapi masalah keterbatasan sumber daya. Hal ini mengakibatkan penundaan dalam produksi dan kekurangan persediaan barang yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat memenuhi pesanan produk sehingga mengalami kerugian dalam penjualan.

Kegiatan usaha ternak merupakan salah satu kegiatan yang secara garis besar mempunyai beberapa kelebihan yaitu sebagai tambahan sumber pendapatan, penghasil daging dan susu, serta limbahnya dapat dimanfaatkan dalam bidang pertanian seperti kotoran ternaknya dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik dan kulitnya juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Murtidjo, 1993).

Susu termasuk jenis bahan pangan hewani, berupa cairan putih yang dihasilkan oleh hewan ternak mamalia dan diperoleh dengan cara pemerahan (Hadiwiyoto, 1982). Susu merupakan produk pangan yang menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan kalsium (Ca) tubuh (Moeljanto dan Wiryanta, 2002). Susu merupakan alternatif untuk pemenuhan gizi segala umur karena susu adalah makanan yang sempurna. Susu yang diperoleh dari hasil pemerahan dan belum mendapat perlakuan disebut susu murni. Susu murni yang belum mengalami proses pemanasan disebut susu segar (Dirkeswan, 1983).

Susu kambing adalah susu yang diperoleh dengan jalan pemerahan susu kambing berupa susu segar murni tanpa dicampur, dikurangi, atau ditambah sesuatu (Zain, 2013). Karakteristik susu kambing, yaitu warnanya lebih putih, globula lemak susunya lebih kecil, serta mengandung mineral, kalsium, vitamin A, E dan B kompleks yang lebih tinggi dan dapat dikonsumsi bagi orang yang alergi terhadap susu sapi karena tidak mengandung beta lactoglobulin yang bersifat alergen (Susanto dkk, 2005). Susu kambing layaknya susu yang berasal dari sumber hewan lainnya merupakan campuran yang kompleks, yaitu emulsi lemak dalam air. Jika dibandingkan dengan susu sapi, empat komponen utama penyusun susu kambing yaitu laktosa, lemak, senyawa nitrogen, dan mineralnya memiliki kemiripan dengan susu sapi. Bahkan disamping itu, susu kambing lebih mudah dicerna bila dibandingkan dengan susu sapi karena ukuran molekul lemak susu kambing lebih kecil dan secara alamiah

sudah berada dalam keadaan homogen (Yudiawan, 2006).

El-Fitra Farm merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi susu kambing murni. Usaha peternakan kambing perah El-Fitra Farm ini berlokasi di Tabing Banda Gadang, Nanggalo Kota Padang. Usaha ini berdiri pada tahun 2013. Jumlah kambing yang ada di El-Fitra Farm sebanyak 102 ekor, yang terdiri dari 18 ekor kambing dalam masa laktasi, 11 ekor kambing pejantan, 46 ekor kambing betina (bunting dan dara ) dan 27 ekor anak kambing. Jumlah susu yang dihasilkan dari 18 ekor kambing perah yang ada berkisar 18-20 liter susu perhari.

Dalam menjalankan usahanya untuk memproduksi produk utama yaitu susu kambing murni, El-Fitra Farm dihadapkan pada beberapa masalah diantaranya kekurangan bahan pakan, lokasi yang kurang strategis, tidak seimbang antara jumlah produksi dan permintaan dan jam kerja tenaga kerja yang tidak menentu serta kondisi kandang yang mengalami over capacity.

Untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan perencanaan produksi yang tepat, terutama pada perencanaan kapasitas produksi agar susu kambing yang dihasilkan dapat memenuhi permintaan konsumen. Dengan adanya perencanaan produksi yang tepat, diharapkan perusahaan dapat menjalankan kegiatan produksi dengan baik dan dapat mengalokasikan faktor-faktor produksi yang dimiliki secara optimal. Tujuan dari penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah :

1. Mengetahui proses produksi susu kambing murni di El-Fitra Farm
2. Mengetahui perencanaan produksi susu kambing murni di El-Fitra Farm

### **METODE PELAKSANAAN**

Pengalaman Kerja Praktek Mahasiswa (PKPM) ini dilaksanakan selama 10 minggu yang dimulai dari tanggal 14 Maret 2023 sampai 31 Mei 2023 di El-Fitra Farm, Komplek Arai pinang II Blok H 12 RT 4 RW III Kelurahan Tabing Banda

Gadang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat.

Cakupan topik yang dibahas dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah proses produksi susu kambing dan perencanaan produksi susu kambing yang diterapkan oleh El-Fitra Farm.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan tentang keadaan yang ada di lapangan. Dengan melakukan observasi, akan lebih didalami tentang subyek dan obyek yang dilakukan selama PKPM. Hal yang diamati adalah yang berhubungan dengan produksi susu kambing di El-Fitra Farm.
2. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan yang mampu memberikan jawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan.
3. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan Laporan Tugas Akhir.
4. Dokumentasi yang diperoleh berupa catatan, foto dan gambar kegiatan yang dilakukan pada saat PKPM.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

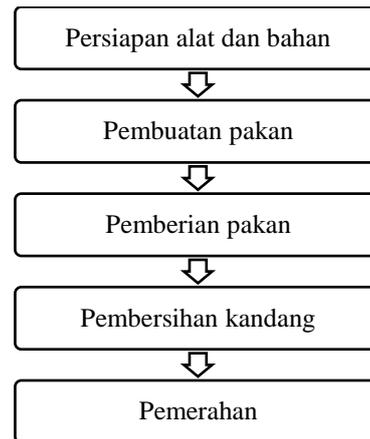
El-Fitra Farm berdiri pada tanggal 17 Januari 2013. Awal mulai terpikir oleh pemilik untuk mendirikan El-Fitra Farm karena Bapak Fitra Hadi pernah merantau di Payakumbuh yang disana banyak peternakan kambing. Disela-sela melaksanakan tugasnya di Payakumbuh sebagai pegawai kontrak, Bapak Fitra Hadi belajar beternak kambing ke beberapa kenalan beliau. Setelah dirasa cukup pengetahuan beternak kambing, beliau lalu

mulai untuk mendirikan usaha tersebut pada tahun 2013 di lahan keluarga istri beliau Ibu Yelita Roza yang terletak di Kompleks Arai Pinang II, Kel. Tabing Banda Gadang, Kec. Nanggalo, Kota Padang Sumatera Barat. Pada awal mula beternak, kambing yang dibeli Bapak Fitra sebanyak 3 ekor, dimana 1 ekor pejantan dan 2 ekor betina. Seiring berlalunya waktu, kambing Bapak Fitra Hadi dan Ibu Yelita Roza terus berkembang hingga sampai saat ini kambing sudah berjumlah 102 ekor.

Pada tahun 2017 sampai 2021, Bapak Fitra Hadi sempat merantau ke Aceh bersama keluarganya, dan peternakan kambing dititipkan kepada karyawannya, namun karena perlakuan yang kurang tepat terhadap kambing, dari 70 ekor kambing yang ada hanya menghasilkan 3 liter susu per harinya. Setelah melakukan diskusi dengan istri beliau, akhirnya Bapak Fitra Hadi memutuskan untuk resign dari pekerjaannya dan memutuskan untuk kembali ke Padang dan fokus untuk beternak kambing. Karena perlakuan yang sudah tepat dilakukan Bapak Fitra Hadi terhadap kambing-kambingnya, saat ini lebih kurang dari 100 ekor kambing yang ada sudah mampu menghasilkan susu rata-rata 20 liter per hari, dari 18 ekor kambing perah. Bahkan untuk saat ini, dari pendapatan hasil beternak kambing sudah mampu memenuhi kebutuhan keuangan keluarga Bapak Fitra Hadi.

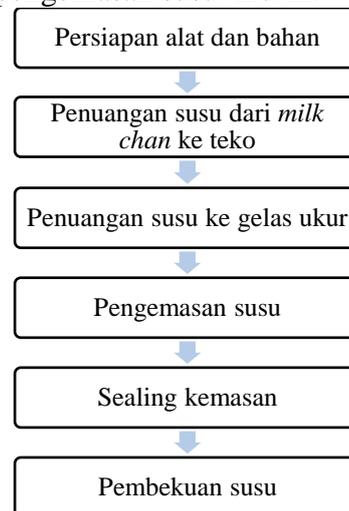
### Proses Produksi Susu Murni di El-Fitra Farm

Proses produksi pembuatan susu murni dalam kemasan di El-Fitra Farm dapat berjalan dengan lancar apabila alat dan bahan yang digunakan tersedia secara lengkap di tempat produksi. Adapun tahapan proses produksi susu murni di El-Fitra Farm terdapat dua proses, yaitu pada proses di bagian on farm yaitu proses budidaya dan juga proses off farm yaitu proses pasca panen atau proses pengemasan susu murni.



Gambar 1. Tahapan proses produksi susu kambing murni pada bagian *on farm*

Tahapan proses selanjutnya adalah proses pasca panen atau *off farm* berupa proses pengemasan susu murni.



Gambar 2. Tahapan proses produksi susu kambing murni pada bagian *off farm*

### Perencanaan Produksi Susu Kambing Murni di El-Fitra Farm

#### Perencanaan Kapasitas Produksi

Di El-Fitra Farm perencanaan kapasitas produksi tidak hanya memperhatikan pada kapasitas permintaan, melainkan juga mempertimbangkan jumlah kambing yang diperah. Dari 102 ekor yang ada di El-Fitra Farm jumlah kambing perah dalam masa laktasi adalah sebanyak 18 ekor, 11 ekor kambing pejantan, 46 ekor kambing betina (dara dan bunting) dan 27 ekor anak kambing. Dari 18 ekor kambing laktasi yang diperah rata-rata dapat menghasilkan susu

sebanyak 18-20 liter perhari atau 565 liter per bulan, dimana 80% (452 liter) diperuntukkan untuk dijual dan 20% (113 liter) diperuntukkan untuk anak kambing.

**a. Kapasitas Permintaan**

Dalam melakukan suatu produksi dalam perusahaan, salah satu hal yang harus

Tabel 1. Data penjualan susu kambing murni dalam waktu 3 bulan

Produk	Satuan	Data Penjualan Per Bulan		
		Maret	April	Mei
Susu kambing	Liter	487,2	415	349,6

Sumber : *El-Fitra Farm (2023)*

Tabel 2. Data produksi susu kambing murni dalam waktu 3 bulan

Produk	Satuan	Data Produksi Per Bulan		
		Maret	April	Mei
Susu kambing	Liter	616,2	520,2	563,5

Sumber : *El-Fitra Farm (2023)*

Untuk jumlah produksi susu kambing yang ada di El-Fitra Farm tidak tergantung kepada permintaan konsumen

dipertimbangkan adalah jumlah permintaan. Data permintaan susu kambing murni dapat dilihat dari jumlah penjualan susu kambing murni yang telah dilaksanakan sebelumnya. Berikut merupakan data penjualan susu kambing murni di El-Fitra Farm dalam 3 bulan terakhir.

namur tergantung jumlah kambing dan kapasitas kambing dalam menghasilkan susu.

Tabel 3. Data susu kambing murni yang diperuntukkan untuk anak kambing dalam waktu 3 bulan

Produk	Satuan	Data Produksi Per Bulan		
		Maret	April	Mei
Untuk anak kambing	Liter	108,4	110,5	126,7

Sumber : *El-Fitra Farm (2023)*

Pada tabel dapat disimpulkan bahwa permintaan rata-rata susu kambing perharinya adalah sebanyak 14,7 liter dan produksi rata-rata perhari sebanyak 18,48 liter. Maka susu yang ada masih sanggup untuk memenuhi permintaan susu murni dan selisih produksi susu kambing dan permintaan susu juga tidak terlalu jauh. Maka dalam hal ini kegiatan yang diterapkan oleh perusahaan belum melaksanakan proses perencanaan produksi dari segi pemasaran dengan baik. Hal yang seharusnya dilakukan perusahaan untuk meningkatkan penjualan agar jumlah permintaan seimbang dengan jumlah penawaran adalah dengan melakukan promosi dan juga memasarkan produknya melalui *reseller*. Karena selama ini perusahaan belum melakukan proses promosi dan juga belum bekerjasama

dengan mitra atau *reseller*. kondisi yang ada di El-Fitra Farm adalah permintaan lebih tinggi daripada jumlah produksi susu, namun sampai saat ini El-Fitra Farm belum mencari solusi terhadap kelebihan produksi susu kambingnya, Maka hal yang dapat dilakukan adalah perusahaan sesuai dengan pernyataan Sumayang (2003, adalah ketika kapasitas produksi melebihi permintaan, perusahaan akan merangsang permintaan melalui penurunan harga atau pemasaran secara agresif, atau dengan mengakomodasi pangsa pasar melalui perubahan produk. Ketika permintaan konsumen mengalami penurunan dikombinasikan dengan proses yang ketinggalan zaman dan tidak fleksibel, *lay off*, dan penutupan pabrik diperlukan untuk mengarahkan kapasitas agar seiring dengan permintaan

### b. Kapasitas Bahan Baku

Kapasitas bahan baku merupakan jumlah bahan baku yang mampu disediakan dalam waktu tertentu. Bahan baku di El-Fitra Farm dikelompokkan menjadi *on farm* dan *off farm*. Bahan baku dari kelompok *on farm* yang ada di El-Fitra Farm untuk

menghasilkan susu kambing murni adalah kambing perah sebagai bahan baku yang utama dan bahan pakan, sedangkan bahan baku dari kelompok *off farm* adalah kemasan untuk proses pengemasan.

Tabel 4. Jumlah kambing yang ada di El-Fitra Farm

No	Status kambing	Jumlah
1	Laktasi	18
2	Pejantan	11
3	Kambing dara	35
4	Kambing bunting	11
5	Anak kambing	27
<b>Jumlah</b>		<b>102</b>

Sumber : *El-Fitra Farm (2023)*

Bahan baku lain yang digunakan di El-Fitra Farm untuk penunjang kambing perah dalam menghasilkan susu adalah bahan

pakan ternak. Jumlah penggunaan bahan baku rata-rata per bulan dari segi pakan ternak dan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Kebutuhan bahan baku (pakan kambing) per bulan

No	Nama Bahan	Satuan	Jumlah
1	Ampas tahu	Kg	3000
2	Molasses	Liter	15
3	Abu jagung	Kg	180
4	Dedak padi	Kg	180
5	Bungkil jagung	Kg	150
6	Bungkil kedelai	Kg	60
7	Garam kasar	Kg	15
8	Garam halus	Kg	4,5
9	Mineral	Kg	9,3

Sumber : *El-Fitra Farm (2023)*

Tabel 6. Kebutuhan bahan baku (plastik kemasan) per bulan

No	Nama Bahan	Satuan	Jumlah
1	Plastik HDPE	Kg	7
2	Kantong plastik	Pack	4

Sumber : *El-Fitra Farm (2023)*

Bahan baku yang ada di El-Fitra Farm diperoleh dengan sistem pembelian langsung ke sumber bahan baku. Bahan baku dibeli ketika persediaan yang ada hampir habis. Khusus untuk ampas tahu dibeli setiap hari ke

pabrik tahu, hal ini dikarenakan sifat ampas tahu yang tidak tahan lama.

Dilihat dari pengadaan bahan yang ada di El-Fitra Farm, perencanaan produksi dari sisi pemasok bahan baku belum diterapkan secara maksimal oleh perusahaan.

### c. Modal kerja

Tabel 7. Rincian biaya produksi susu per bulan mulai dari *on farm* sampai *off farm*

No	Nama Bahan	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya /bulan (Rp)
1	Ampas tahu	Kg	3000	700	2.100.000
2	Molasses	Liter	15	2.500	37.500
3	Abu jagung	Kg	180	1.000	180.000
4	Dedak padi	Kg	180	4.000	720.000
5	Bungkil jagung	Kg	150	7.000	1.050.000
6	Bungkil kedelai	Kg	60	12.500	750.000
7	Garam kasar	Kg	15	6.600	99.000
8	Garam halus	Kg	4,5	15.000	67.500
9	Mineral	Kg	9,3	12.000	111.600
10	Sagu	Kg	120	1000	120.000

No	Nama Bahan	Satuan	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya /bulan (Rp)
11	Plastik HDPE	Kg	6,9	40.000	276.000
12	Kantong plastik	Pack	3,9	34.000	132.600
13	Tenaga kerja	Orang	4	2.000.000	8.000.000
<b>Total biaya /bulan</b>					<b>13.644.200</b>

Sumber : *El-Fitra Farm (2023)*

#### **d. Kapasitas tenaga kerja dan jam kerja**

Sumber daya manusia yang ada di El-Fitra Farm adalah sebanyak 4 orang. 2 diantaranya merupakan tenaga kerja tetap dan 2 orang lagi adalah *owner* dan istrinya. Untuk 2 orang tenaga kerja berjenis kelamin laki-laki, dimana satu orang bertugas pada bagian kandang dengan pekerjaan pemerah susu, membuat dan memberikan pakan konsentrat dan membersihkan kandang kambing. Satu orang karyawan lagi bertugas untuk mencari hijauan, mengawinkan kambing dan mengumpulkan kotoran kambing. Sedangkan *owner* bertugas mengawasi kandang dan kambing serta memberikan obat dan vaksin kepada kambing. Istri dari pemilik bertugas untuk memberikan susu ke anak kambing yang masih dalam masa menyusui, mengemas susu, melakukan kegiatan pemasaran dan pencatatan keuangan.

#### **1. Perencanaan Lokasi**

Lokasi El-Fitra Farm terletak di Kompleks Arai Pinang II, Kel. Tabing Banda Gadang, Kec. Nanggalo, Kota Padang. El-fitra Farm memiliki lokasi yang kurang strategis, baik dari segi lokasi produksi maupun dari segi pemasaran. Untuk lokasi produksi kurang strategis karena jauh dari sumber bahan pakan dan terletak di tengah perumahan padat penduduk yang merupakan tempat kurang cocok untuk peternakan.

Dari sisi pemasaran kurang strategis karena jauh dari keramaian dan jalan raya. Lokasi pemasaran susu kambing murni sendiri satu tempat dengan lokasi produksi dan jauh dari jalan raya, jadi beberapa pelanggan yang datang ke El-Fitra Farm kesulitan dalam mencari alamat. Namun untuk masalah lokasi pemasaran tidak terlalu menjadi masalah karena El-Fitra farm sudah cukup dikenal dari mulut ke mulut.

Pada perencanaan lokasi produksi El-Fitra Farm ini merupakan perencanaan yang disusun sejak awal memulai usaha ternak kambing. Alasan memilih lokasi ini adalah karena dekat dengan rumah pemilik dan tanah lokasi kandang tersebut juga merupakan lahan dari keluarga pemilik El-Fitra Farm.

Lokasi peternakan kambing yang ada di El-Fitra Farm dapat dikatakan kurang strategis karena terletak di tengah-tengah pemukiman hal ini sesuai dengan pendapat Utama (2011) tentang syarat lokasi kandang sebagai berikut:

1. Sebaiknya lokasi peternakan jauh dari daerah pemukiman atau perumahan penduduk.
2. Lokasi peternak yang dipilih sebaiknya mudah memperoleh air
3. Sebaiknya lokasi peternakan yang dipilih mudah memperoleh akses transportasi dan komunikasi. Hal ini terkait dengan arus keluar masuknya barang dari dan ke lokasi usaha.
4. Lokasi peternakan cukup mendapat sinar matahari dan udara segar, tetapi terhindar dari terpaan angin kencang.

#### **2. Perencanaan Layout**

Kandang kambing ada di El-Fitra Farm secara keseluruhan bisa dikatakan kurang layak karena terlalu sempit. Verwandi (2021) mengatakan bahwa ukuran kandang kambing perah yang sedang laktasi memiliki ukuran panjang 150 cm, lebar 120 cm, tinggi 70 cm. Menurut Kementrian pertanian (2014) induk kambing yang sedang laktasi memiliki luas kurang lebih 1 m<sup>2</sup> dengan ukuran kandang panjang dan lebar adalah 170 x 140 cm. Sedangkan menurut Sodik dan Abidin (2007) menyatakan bahwa standar luas untuk seekor kambing adalah 1,5m<sup>2</sup>.

Pada layout, terlihat bahwa rumah pemilik bersebelahan langsung dengan kandang produksi. Hal ini sudah sesuai dengan pernyataan Sarwono (2002) yang menyatakan bahwa lokasi kandang sebaiknya tidak terlalu jauh dari rumah untuk memudahkan pengawasan dan penjagaan dari berbagai gangguan dan hal-hal yang tak terduga. Sedangkan kedudukan kandang ternak kambing sejajar dengan permukaan tanah sekitar Kandang sebaiknya didirikan di atas tanah yang lebih tinggi dengan kondisi yang padat, kering, tidak becek di waktu hujan (Sarwono, 2007)

### **3. Perencanaan Kualitas Produk**

#### **a. Standar bahan baku**

Bahan baku yang dibutuhkan dalam proses produksi El-Fitra Farm adalah kambing perah dan pakan kambing. Kambing perah yang digunakan adalah kambing yang melahirkan setelah satu minggu sampai enam bulan setelah melahirkan. Jenis kambing perah yang ada di El-Fitra Farm diantaranya yaitu kambing saanen, sapera, PE dan anglo nubian.

Pakan yang diberikan kepada kambing yang ada di El-Fitra Farm terdiri dari pakan hijauan dan pakan konsentrat. Pakan hijauan yang diberikan merupakan hijauan yang segar dan maksimal dua hari setelah disabit dan ketika diberikan kepada kambing tidak boleh dalam keadaan basah karena dapat berpengaruh terhadap kesehatan kambing. Hijauan lain yang diberikan adalah dedaunan segar seperti daun ketapang yang dijadikan silase dan didiamkan selama beberapa hari.

Pakan kambing dalam bentuk konsentrat diperoleh dari toko pakan ternak dan pabrik tahu. Pakan yang digunakan didasarkan pada kebutuhan gizi ternak kambing dan tidak ada standar kualitas khusus.

#### **b. Standar proses produksi**

Untuk kegiatan produksi saat proses pemerahan sudah berjalan secara optimal karena kebersihan sudah terjaga dan juga sudah menggunakan mesin serta menggunakan beberapa antiseptik untuk menjaga kualitas susu kambing. Namun

pada kegiatan pengemasan belum melaksanakan perencanaan produksi dengan maksimal, hal ini terlihat dari perusahaan yang melakukan pengemasan susu murni secara manual dengan alat seadanya dan tidak ada ruangan khusus untuk pengemasan, bahkan lokasi ruang pengemasan tergabung dengan ruang keluarga pemilik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Sasongko (2012), Tahapan pemerahan dibagi menjadi 3 yaitu persiapan pemerahan (pra pemerahan, pelaksanaan pemerahan dan pasca pemerahan).

1. Tahapan pra pemerahan dimulai dengan membersihkan kandang kambing dari kotoran, menggelap ambing dan daerah lipatan paha kambing, memberi konsentrat pada kambing agar lebih tenang saat diperah, dan melakukan pemerahan. Proses menggelap ambing bertujuan untuk memberi rangsangan yang memadai pada puting susu sapi perlu dilakukan untuk memperlancar keluarnya air susu.
2. Tahapan Pemerahan : pancaran air susu pertama dilakukan pemeriksaan dengan menyemprotkan pancaran air susu pertama ke dalam strip cup, Kondisi ini untuk memastikan air susu hasil pemerahan berkualitas baik.
3. Tahapan pasca pemerahan. Susu yang dihasilkan dari pemerahan harus segera didinginkan dan diolah agar tidak rusak, wadah tempat penyimpanan susu sebaiknya terbuat dari stainless steel.

Susu yang sudah didapat dari pemerahan kemudian dimasukkan ke dalam *milk can* dan disaring. Penyaringan bertujuan untuk mendapatkan susu yang terbebas dari kotoran, selain itu pengujian kualitas susu juga perlu dilakukan untuk mengetahui kualitas susu yang dihasilkan (Abubakar, 2012).

### **4. Perencanaan Fasilitas**

Fasilitas produksi yang ada di El-Fitra Farm dikelompokkan berdasarkan dua jenis kegiatan yaitu kegiatan yang ada di

farm atau budidaya dan kegiatan yang ada pada bagian produksi atau pengemasan. Fasilitas yang digunakan pada kegiatan budidaya diantaranya kandang produksi, gudang penyimpanan, motor VIAR, becak motor, mesin perah, mesin *chopper* rumput, kompor gas, timbangan, gerobak, dan mesin potong rumput. Adapun fasilitas yang digunakan oleh El-Fitra dalam proses produksi atau pengemasan susu murni diantaranya bangunan/rumah, *freezer*, mesin *sealer*, teko plastik dan gelas ukur.

### 5. Perencanaan Jadwal Produksi

Perencanaan jadwal produksi susu kambing murni di El-Fitra Farm dilakukan 2 kali dalam sehari. Untuk proses pemerahan pagi hari dilakukan pada pukul 08.15 WIB-09.30 WIB dan pada sore hari pukul 16.00 WIB-17.00 WIB. Proses pengemasan susu pada pagi hari dilakukan pada pukul 19.30 WIB-10.30 WIB, dan pada sore hari pukul 17.00 WIB-16.00 WIB. Berdasarkan kondisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan kapasitas produksi yang ada di El-Fitra Farm adalah perencanaan jangka pendek.

Pemerahan susu di El-Fitra Farm yang dilakukan dua kali dalam sehari sudah sesuai dan umum dilakukan pada peternakan kambing perah. Pemerahan susu biasanya dilakukan 2 kali sehari yaitu pagi dan sore hari. Interval waktu yang sama antara pemerahan pagi dan sore hari akan memberikan perubahan komposisi susu yang relatif sedikit, sedangkan interval waktu pemerahan yang berbeda akan menghasilkan komposisi susu yang berbeda juga (Sudono, 1985).

### KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Pengalaman Kerja Praktek Mahasiswa (PKPM) yang telah di laksanakan di El-Fitra Farm serta penyusunan Laporan Tugas Akhir, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

A. Proses produksi susu kambing yang ada di El-Fitra Farm yaitu, (1) Persiapan pemerahan; (2) Pemerahan susu kambing; (3) Pengemasan. Untuk kegiatan pemeliharaan kambing

meliputi pemberian pakan dan pembersihan kandang.

B. Perencanaan produksi yang ada di El-Fitra Farm meliputi:

1. Perencanaan jumlah produksi dilakukan secara harian, yaitu sebanyak dua kali dalam sehari. Produksi susu kambing tidak dapat ditargetkan jumlahnya karena tergantung pada kemampuan kambing dalam menghasilkan susu setiap harinya.
2. Perencanaan lokasi, El-Fitra Farm terletak di tengah-tengah pemukiman padat penduduk , jauh dari jalan raya dan sumber pakan, sehingga lokasi ini bisa dikatakan kurang strategis baik dari segi lokasi produksi maupun pemasaran
3. Perencanaan layout, El-Fitra Farm terdiri dari kandang sebagai tempat pemeliharaan kambing dan tempat pemerahan susu serta rumah pemilik yang sekaligus sebagai tempat pengemasan dan pemasaran susu kambing.
4. Perencanaan standar kualitas, susu kambing yang dijual merupakan susu kambing murni tanpa ada campuran bahan lain dan pengolahan lebih lanjut. Susu kambing yang dihasilkan berasal dari kambing yang sehat dan dilakukan pengecekan susu sebelum diperah.
5. Perencanaan fasilitas, fasilitas yang direncanakan oleh El-Fitra Farm meliputi bangunan, alat transportasi alat-alat pemeliharaan dan alat-alat produksi.
6. Perencanaan jadwal produksi, produksi atau pemerahan susu dilakukan dua kali dalam sehari, yaitu pagi hari pada pukul 08.15 WIB-09.30 WIB dan sore hari pukul 16.00 WIB-17.00 WIB.

### DAFTAR PUSTAKA

Abubakar. 2011. "Teknologi Penanganan dan Pengolahan untuk Peningkatan

- Produksi, Mutu dan Keamanan Susu Sapi Segar di Indonesia” dalam Buletin Teknologi Pascapanen Pertanian 7 (2): 79-86. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian. Bogor
- Dirkeswan, 1983. Manual Kesmavet. No. 28/II/1983. Direktorat Kesehatan Hewan, Jakarta :Ditjen Peternakan, Departemen Pertanian. Hal; 35-43.
- Hadiwiyoto, S. (1982). Teknik Uji Kualitas Susu dan Hasil Olahannya. Jakarta : Penerbit Liberty.
- Lubis, Joharis & Haidir. (2019). Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Prenada Media Group.
- Moeljanto RD, Wiryanta,BTW. 2002. Khasiat dan Manfaat Susu Kambing Susu Terbaik dari Hewan Ruminansia. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Murtidjo . 1993. Memelihara Kambing Sebagai Ternak Potong dan Perah Kanisius. Yogyakarta
- Sarwono. B. 2007. Beternak Kambing Unggul. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sasongko, D.A., T.H. Suprayogi, dan S.M. Sayuthi. 2012. Pengaruh Berbagai Konsentrasi Larutan Kaporit (CaHOCl) Untuk Dipping Puting Susu Kambing Perah Terhadap Total Bakteri Dan pH Susu. Animal Agriculture Journal, Vol. 1 (2): 93 – 99.  
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/aaj/article/view/1192>.
- SodiqA, ZAbidin. 2002. Mengenal Lebih Dekat Kambing Peranakan Etawah. Cet.1. Agro Media Pustaka, Jakarta.
- Sudono. 1985. Komposisi Susu. Gramedia Pustaka. Yogyakarta.
- Sumayang, L. (2003). Dasar Dasar Manajemen dan Produksi. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, D dan N. S. Budiana. 2005. Susu Kambing. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sutama, I dan Budiarsana, IGM. 2009.Panduan Lengkap Kambing dan Domba. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Verwandy. 2020. Ukuran Kandang Kambing yang Ideal. Laporan Penyuluh Pertanian Muda pada Disbunnak Prov. Sulteng.
- Yudiawan, D. 2006. Susu Kambing. [www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com). (diakses 6 Juni 2023)